Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 2, Juni 2026

UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI MURID DALAM KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK MELALUI LKPD TERSTRUKTUR BERBASIS TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV

Gangga Yoyok Prasetiyo[1], Kusumah Nugroho[2], Ava Vahdiana Zahra[3], Fira Ayundasari[4], Indri Nuraini Maulina[5], Hersukma Indri Indana Zulfa[6], Feny Rita Fiantika[7], Ana Ngayuti[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[1]ganggaykprs@gmail.com, [2]kusumanugrohi@gmail.com,
[3]avavahdianazahra02@gmail.com,[4]firayundasr@gmail.com,
[5]indrinura238@gmail.com, [6]hersukma.indri05@gmail.com,
[7]fenyfiantika@unipasby.ac.id, [8]ana.ngayuti@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student participation in group discussions, which stood at 30.4%. The purpose of this study was to increase student participation in group discussions through the use of structured worksheets in IPAS instruction. To increase student participation, a classroom action research (CAR) study was conducted over three cycles. This study was conducted from April to May 2026 with a sample of 27 fourth-grade students at SDN Pradah Kalikendal 1 in Surabaya. The instruments used were observation sheets and structured worksheets. Data analysis techniques employed descriptive quantitative methods for quantitative data and descriptive methods for qualitative data. Each cycle included the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. In Cycle I, three meetings were held, with a student participation rate of 34.2%. These observations indicated that the worksheets were not yet effective in optimally stimulating student participation in discussions. Based on this reflection, improvements were made in Cycle II by implementing structured worksheets designed for three sessions, focusing on collaboration, the use of appropriate learning models, and the addition of activities that stimulate collaborative participation. Through the reflection on Cycle II, the structured worksheets were implemented with group reconfiguration in Cycle III over two sessions. The research results showed a significant increase in student enthusiasm and participation, from 34.2% in Cycle I to 68% in Cycle II, representing an increase of 33.8%. Student participation in Cycle III was 91.6%, an increase of 23.6%. These findings demonstrate that structured worksheets are effective in enhancing student participation in group discussions during IPAS instruction.

***Keywords**: group discussion, ipas, student participation, structured worksheets*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya partisipasi murid dalam kegiatan diskusi kelompok sebesar 30,4%. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi murid dalam diskusi kelompok melalui LKPD terstruktur dalam pembelajaran IPAS. Untuk meningkatkan partisipasi murid dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2026 dengan jumlah murid sebanyak 27 orang kelas IV di SDN Pradah Kalikendal 1 Surabaya. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan LKPD terstruktur. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif untuk data kuantitatif dan deskriptif untuk data kualitatif. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I dilakukan tiga pertemuan dengan perolehan presentase partisipasi murid sebesar 34,2%. Hasil observasi ini menunjukan LKPD yang belum mampu menstimulus partisipasi murid dengan optimal dalam diskusi. Berdasarkan refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan mengimplementasikan LKPD terstrukur yang dikonstruksi dalam tiga pertemuan dengan memfokuskan pada kolaborasi, penggunakan model pembelajaran yang sesuai dan penambahan kegiatan yang menstimulus partisipasi kolaborasi. Melalui refleksi siklus II, LKPD terstruktur diimplementasikan dengan rekontruksi kelompok pada siklus III dalam dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap antusiasme dan partisipasi murid, dari 34,2% pada siklus I menjadi 68% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 33,8%. Partisipasi murid pada siklus III sebesar 91,6% dengan peningkatan 23,6%. Temuan ini membuktikan bahwa LKPD terstruktur mampu meningkatkan partisipasi murid dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: diskusi kelompok, ipas, lkpd terstruktur, partisipasi murid

A. Pendahuluan

Partisipasi murid menjadi bagian penting dalam pembelajaran yang menunjukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut (Harmain, 2021). Partisipasi aktif murid menjadi aspek krusial dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, karena membangun interaksi yang sehat antara guru dan murid maupun antar murid itu sendiri (Wahyuni & Fitriatunnisa, 2025). Partisipasi murid menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai kegiatan

seperti menganalisis, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bahkan mengevaluasi (Gaghunting & Bermuli, 2023).

Partisipasi murid dibutuhkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) yang pemahaman fenomena alam melalui eksplorasi dan inquiri. Sudjana (2016) memaparkan partisipasi murid dapat ditandai dengan 1) keikutsertaan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran; 2) menunjukkan keinginan berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan; 3) proaktif mencari klarifikasi dengan mengajukan pertanyaan kepada teman sekelas atau guru ketika mengalami kesulitan; 4) terdorong untuk mencari berbagai informasi tambahan yang dibutuhkan secara individu; 5) mampu terlibat dalam diskusi kelompok sesuai dengan arahan dan petunjuk dari guru; 6) menunjukkan kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap kemampuan diri sendiri serta hasil-hasil belajar yang telah dicapai; dan 7) terbiasa berlatih mengerjakan soal atau menyelesaikan masalah sebagai bagian dari kegiatan belajar (Rohmawati & Mahluddin, 2025). Dalam diskusi kelompok, partisipasi murid terlihat melalui aspek partisipasi lisan, interaksi positif, tanggung jawab, antusiasme dan kolaborasi (Apriliani et al., 2024).

Observasi awal yang dilakukan menemukan bahwa kegiatan diskusi kelompok dan LKPD telah diterapkan, namum belum sepenuhnya berjalan sebagai diskusi kelompok. Konstribusi murid dalam kegiatan diskusi kelompok dalam kategori rendah atau kurang. Selain itu, pengelompokan murid yang homogen membuat pembagian kelompok tidak merata. Akibatnya murid yang aktif berada pada satu kelompok sedangkan kelompok lain yang aktif mengerjakan hanya beberapa anggota kelompok saja sehingga partisipasi murid aktif hanya sebesar 30,4% dengan kategori rendah. Selama proses diskusi pembelajaran IPAS berlangsung, beberapa murid hanya diam, bermain sendiri, tidak melakukan kerja sama dalam diskusi dan memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap teman untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Fenomena ini menjadikan proses diskusi menjadi tidak berjalan dengan baik. Dalam penelitiannya,

Waluyo dan Fiantika (2024) juga menyatakan bahwa adanya keesulitan murid dalam berkolaborasi dengan teman sekelompok . Hal ini tidak selaras dengan pembelajaran IPAS, dimana pembelajaran ini membutuhkan diskusi kelompok memungkinkan murid untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membahas topik tertentu (Yusuf et al., 2026). Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Diperlukan inovasi dari guru untuk menciptakan diskusi yang berjalan dengan baik sehingga meningkatkan partisipasi murid. Guru perlu memahami karakteristik murid agar mengakomodasi kebutuhan mereka sehingga mendorong pastisipasi dalam pembelajaran (Gaghunting & Bermuli, 2023).

Peran pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif guna memfasilitasi proses pembelajaran murid (Susanto & Fiantika, 2024). Salah satu yang dapat mendorong kegiatan diskusi dalam pembelajaran IPAS dengan LKPD adalah membuat LKPD yang telah ada menjadi LKPD terstruktur. LKPD dirancang untuk memfasilitasi interaksi murid dengan materi pembelajaran secara lebih efektif, sehingga murid dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar (Ni'mah, 2025). Melalui LKPD, murid tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong eksplorasi, eksperimen, dan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari (Novitasari et al., 2025). Melalui LKPD dapat membantu perolehan hasil belajar yang maksimal, mendorong aktivitas, dan membentuk interaksi yang efektif dengan murid mereka. Penyajian LKPD disusun secara ringkas dan terstruktur sehingga murid dapat memahami materi pelajaran dengan sesuai (Rosmana et al., 2024).

Penelitian oleh Rohmawati dan Mahluddin (2025) menunjukan diskusi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan prestasi belajar murid dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian oleh (Yusuf et al., 2026)menemukan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membantu murid lebih memahami materi IPAS secara lebih mendalam. Hulda et al. (2025) Diskusi kelompok dapat

berjalan dengan baik yang ditunjukkan meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif murid dengan bantuan LKPD inovatif. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama observasi dan penelitian yang relevan maka dilakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan partisipasi murid dalam diskusi kelompok melalui penerapan LKPD terstruktur dalam pembelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri atas empat tahap yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Asrori & Rusman, 2020). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus pada bulan Maret-Mei 2026 di kelas IV SDN Pradah Kalikendal 1 Surabaya dengan jumlah murid 27 orang.

Siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan, siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan dan siklus III dilakukan dengan 2 pertemuan. Siklus I metode yang digunakan adalah menggunakan bahan ajar berupa LKPD sebelumnya yang disesuaikan dengan aktivitas murid. Siklus II menggunakan metode LKPD yang telah rekontruksi menjadi LKPD terstruktur dalam diskusi kelompok. Siklus III berfokus metode LKPD terstruktur dengan rekonstruksi kelompok dengan pembagian berdasarkan permasalahan.

Instrumen pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi partisipasi murid yang mencangkup partisipasi lisan, interaksi positif, tanggung jawab, antusiasme dan kolaborasi. Dokumentasi yang mencangkup hasil belajar dan foto kegiatan. Data kuantitatif melalui observasi menggunakan skala likert 1-4. Indikator penilaian menggunakan skala likert dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Partisipasi Murid

Skor	Ketercapain
Partisipasi Lisan	
1	Tidak mengeluarkan pendapat sama sekali sepanjang diskusi kelompok
2	Hanya berbicara atau menjawab jika ditunjuk oleh guru/teman
3	Aktif berpartisipasi secara sukarela dalam sebagian besar diskusi kelompok.
4	Selalu berinisiatif untuk bertanya, menjawab, atau mengemukakan ide tanpa harus ditunjuk.
Interaksi Positif	
1	Sering memotong pembicaraan dan tidak memperhatikan lawan bicara
2	Terkadang memotong pembicaraan dan kurang fokus saat mendengarkan
3	Mendengarkan dengan baik dan merespons pembicaraan dengan sopan
4	Mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa memotong dan merespons umpan balik

Skor	Ketercapain
Tanggung Jawab	
1	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan
2	Sering terlambat mengumpulkan tugas dan mengejerkan tugas sekedarnya
3	Menyelesaikan sebagian besar tugas tepat waktu dengan hasil yang baik.
4	Selalu menyelesaikan tugas tepat waktu dengan kualitas hasil yang baik
Antusiasme dan Kolaborasi	
1	Sama sekali tidak menunjukkan minat dan tidak berkontribusi dalam kelompok
2	Menunjukkan minat yang tidak stabil dan kontribusi yang minimal
3	Menunjukkan minat dan berkontribusi yang baik
4	ketertarikan yang sangat tinggi dan berkontribusi secara maksimal

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan kuantitatif deskriptif dengan persentase aktivitas murid, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Analisis ini dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Kategori partisipasi murid dinyatakan dalam Tabel 2 dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase partisipasi

f = Jumlah murid yang berpartisipasi

N = Jumlah seluruh murid

Tabel 2 Kategori Interval Tingkat Partisipasi Murid

Interval Tingkat Partisipasi	Kategori
80% - 100%	Baik Sekali
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Rendah
0% - 19,99%	Sangat Kurang Baik

Adopsi: Fadila dan Sylvia (2024)

Partisipasi murid dalam pembelajaran dinyatakan memenuhi ketercapaian partisipasi jika berada dalam interval 60% - 79,99% dengan kategori baik dan interval 80% - 100% dengan kategori baik sekali.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan, murid menggunakan LKPD yang berfokus pada penyelesaian tugas di lembar kerja dengan diskusi sederhana. Hasil observasi siklus I menunjukkan murid belum menunjukkan partisipasi optimal. Berdasarkan hasil selama tiga 3 pertemuan ditemukan beberapa permasalahan:

Pertemuan 1:

Dalam kegiatan kerja kelompok ditemukan hanya beberapa anak yang mengerjakan tugas di lembar kerja, sedangkan yang lain hanya diam dan bermain sendiri sehingga partisipasi murid tidak optimal.

Pertemuan 2:

Belum semua murid berkolaborasi dengan kelompoknya. beberapa kelompok yang tidak menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan dikarenakan hanya beberapa anggota kelompok yang berkontribusi

Pertemuan 3:

Dalam berdiskusi mengerjakan LKPD masih banyak murid yang tidak berkontribusi dengan kelompoknya. Muncul permasalahan baru dimana murid tidak dipercaya oleh anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan.

Tabel 3 Hasil Observasi Partisipasi Murid Siklus I

	P1	P2	P3	Mean
Persentase	30,4%	33,9%	38,3%	**34,2%**
Kategori	Rendah	Rendah	Rendah	**Rendah**

P = Pertemuan

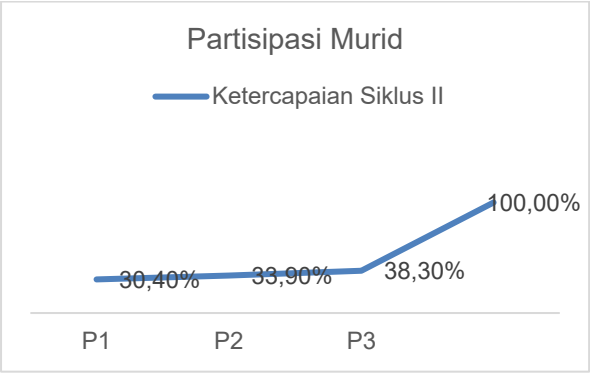

Grafik 1 Ketercapaian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I pada Tabel 2 dan Grafik 1 ditemukan bahwa partisipasi murid pada pertemuan 1 sebesar 30,4% dengan kategori rendah. Pertemuan kedua mendapatkan presentase partisipasi murid sebesar 33,9%. Partisipasi murid pada pertemuan 3 sebesar 38,3% dengan kategori rendah. Pada siklus I, partisipasi murid mendapatkan rata-rata presentase 34,2% dengan kategori rendah. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang tidak signifikan dalam setiap pertemuan pada siklus I. Namun demikian secara keseluruhan partisipasi murid dalam siklus I masih dalam kategori rendah sebesar 34,2%.

Pada siklus I ditemukan permasalah yang berkaitan dengan dengan diskusi kelompok dengan penggunaan LKPD yang yang belum optimal mendorong partisipasi murid. Temuan permasalahan dengan perolehan hasil observasi partisipasi murid menunjukan perlu adanya perbaikan dalam LKPD yang dapat menstimulus partisipasi murid dalam pembelajaran IPAS. LKPD dioptimalkan menjadi LKPD terstruktur untuk dapat digunakan murid pada siklus II, sehingga meningkatkan partisipasi murid dalam pembelajaran IPAS.

Siklus II

Siklus II dimulai dengan perencanaan LKPD terstruktur yang disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan yang ditemukan selama siklus I. LKPD pada siklus ini dibuat secara terstruktur. LKPD terstruktur diimplementasikan dalam 3 pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan 1:
LKPD terstruktur diimplementasikan dengan berfokus pada kolaborasi murid dalam penyelesaian masalah.

Pertemuan 2:
LKPD terstruktur diimplementasikan dengan mensubtitusikan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan kolaborasi dalam diskusi kelompok.

Pertemuan 3:
LKPD terstruktur berfokus pada pembagian tugas setiap anggota kelompok agar kerjasama dalam diskusi kelompok bisa lebih terarah. Dalam LKPD diberi penambahan kegiatan yang dapat menstimulus partisipasi murid.

Hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan partisipasi murid dalam pembelajaran IPAS di kelas IV.

Tabel 4 Hasil Observasi Partisipasi Murid Siklus II

	P1	P2	P3	Mean
Persentase	50,0%	68,1%	85,7%	**68,0%**
Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	**Baik**

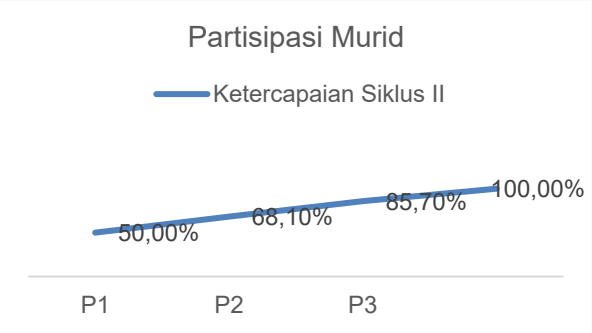

Grafik 2 Ketercapaian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II pada Tabel 4 dan Grafik 2 ditemukan bahwa partisipasi murid pada pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori cukup. Pertemuan 2 mendapatkan presentase partisipasi murid sebesar 68,1% dengan kategori cukup. Partisipasi murid pada pertemuan 3 sebesar 86,7% dengan kategori baik. Pada siklus II, partisipasi murid mendapatkan rata-rata presentase 68% dengan kategori cukup. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi murid yang cukup signifikan namun belum optimal dalam setiap pertemuan pada siklus II menggunakan LKPD terstuktur.

Selama siklus II penerapan LKPD terstruktur mampu meningkatkan partisipasi murid,

namun belum mencapai tahap ketercapaian pemenuhan partisipasi murid. Berdasarkan temuan ini, perlu ditambahkan beberapa aktivitas yang mampu menstimulus peningkatan partisipasi murid. Penambahan aktivitas berupa rekontruksi kelompok berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Murid akan dikelompokan dengan dengan teman sebaya sesuai karakteristiknya.

Siklus III

Siklus III dimulai dengan perencanaan LKPD terstruktur dan merekontruksi kelompok sesuai refleksi selama siklus II. LKPD terstruktur dengan rekontruksi kelompok diimplementasikan dalam 2 pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan 1:

LKPD terstruktur diimplementasikan dengan berfokus pada kolaborasi murid dalam penyelesaian masalah Uji coba rekontruksi kelompok berdasarkan temuan permasalahan.

Pertemuan 2:

LKPD terstruktur diimplementasikan dengan hasil rekontruksi kelompok sekaligus dapat meningkatkan kemampuan tutor sebaya.

Hasil observasi siklus III menunjukkan adanya peningkatan partisipasi murid dalam pembelajaran IPAS di kelas IV.

Tabel 5 Hasil Observasi Partisipasi Murid Siklus III

	P1	P2	Mean
Persentase	88,7%	94,4%	**91,6%**
Kategori	Baik sekali	Baik sekali	**Baik sekali**

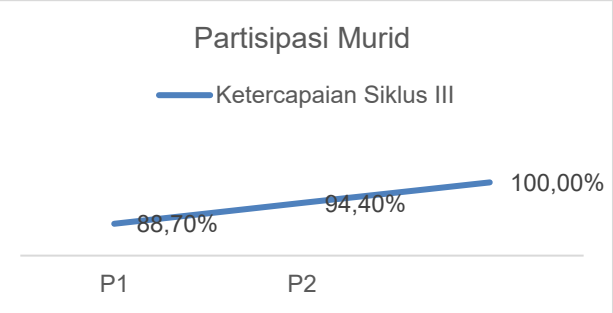

Grafik 3 Ketercapaian Siklus III

Berdasarkan hasil observasi siklus III pada Tabel 4 ditemukan bahwa partisipasi murid pada pertemuan 1 sebesar 88,7% dengan kategori baik sekali. Pertemuan 2 mendapatkan presentase partisipasi murid sebesar 94,4% dengan kategori baik sekali. Pada siklus III, partisipasi murid mendapatkan rata-rata presentase 91,6% dengan kategori baik sekali. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi murid yang signifikan dalam setiap pertemuan pada siklus III dengan menggunakan LKPD terstuktur dan rekontruksi kelompok.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Observasi Partisipasi murid Siklus I, II dan III

Siklus	Mean	Kategori	Peningkatan
Siklus I	34,2%	Rendah	
Siklus II	68%	Baik	33,8% (Dari siklus I)
Siklus III	91,6%	Baik sekali	23,6% (Dari siklus II)

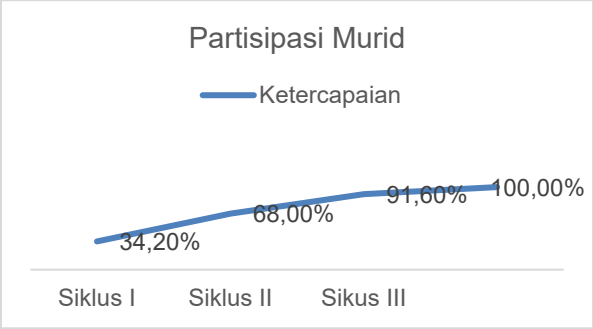

Grafik 4 Grafik Hasil Perbandingan Ketercapaian Tiap Siklus

Berdasarkan perbandingan hasil observasi murid pada siklus I, II dan III pada Tabel 6 dan Grafik 4 ditemukan bahwa adanya peningkatan partisipasi murid dalam pembelajaran IPAS dengan implementasi LKPD terstruktur. LKPD dikontruksi dalam setiap pertemuan untuk memberikan gambaran kesesuaian LKPD dengan karakteristik dan permasalahan yang ditemukan sebelumnya. Peningkatan persentase pada siklus II sebesar 33,8% menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi murid melalui penggunaan LKPD terstruktur yang di rekontruksi dalam setiap pertemuan dimulai dengan memfokuskan pada kolaborasi, penggunakan model yang sesuai dan penambahan kegiatan yang menstimulus partisipasi kolaborasi. Saiklus III adanya peningkatkan partisipasi murid menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai sebesar 23,6% dari siklus II. Melalui implementasi LKPD terstruktur dengan rekontruksi kelompok berdasarkan permasalahan yang ditemukan, terjadi peningkatan dalam kategori partisipasi lisan, interaksi positif, tanggung jawab, antusiasme dan kolaborasi.

Penelitian ini telah dilakukan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Asrori & Rusman, 2020). Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I partisipasi murid mendapatkan presentase sebesar 33,8% sehingga memperoleh kategori rendah dan pada siklus II partisipasi murid mendapatkan presentase sebesar 68% sehingga memperoleh kategori cukup. Pada siklus I partisipasi murid dalam aspek partisipasi lisan, interaksi positif, tanggung jawab, antusiasme dan kolaborasi dalam kategori kurang. Hal ini sebabkan tidak seluruh anggota kelompok berpartisipasi dan berkolaborasi karena bermain dan berdiam diri dalam penyelesaian

masalah dalam diskusi kelompok. Murid yang lebih dominan sering kali mendominasi diskusi, sementara murid yang berdiam diri cenderung pasif (Patimah et al., 2024).

Rendahnya partisipasi belajar sering dikaitkan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya ruang diskusi, serta minimnya kesempatan murid untuk bekerja sama dan berkolaborasi (Hijjah, 2026). Murid yang kurang mampu bekerja sama dan berkolaborasi merupakan murid yang mengalami permasalahan pada siklus I. Murid dengan kemampuan rendah mengalami keterbatasan dalam kemampuan berkolaborasi dalam kelompok (Aditya & Fiantika, 2024). Kemampuan adalah kesanggupan memecahkan suatu permasalahan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, dan perilakunya (Lestari et al., 2024). Partisipasi menekankan sejauh mana kemampuan melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbang tenaga serta pikiran dalam kegiatan (Fadila & Sylvia, 2024). Partisipasi murid berarti keikutsertaan murid dalam suatu kegiatan. Dengan ketidakterlibatan murid dalam diskusi kelompok selama penelitian menunjukan murid tidak berpatisipasi dalam pembelajaran. Hasil siklus II dengan implementasi LKPD terstruktur terjadi peningkatan 33,8% partisipasi murid dalam diskusi kelompok. LKPD dirancang untuk memandu murid bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tertentu. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi murid mendapatkan presentase 68% kategori baik dengan implementasi LKPD terstruktur pembelajaran.

Partisipasi belajar merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Murid yang berpartisipasi aktif akan memiliki peluang lebih besar untuk memahami konsep, berlatih berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan komunikasi (Anggalia, 2024). Kombinasi diskusi kelompok, LKPD tidak hanya memperkuat pemahaman melalui latihan, tetapi juga menjadi alat untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri dan berkelompok. Ferryka et al. (2024) menyatakan bahwa LKPD yang dirancang secara kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan keterlibatan murid. Andrianto dan Awantagusnik (2025) menambahkan LKPD interaktif juga dapat meningkatkan motivasi serta kolaborasi antar murid. Berpikir kreatif, dapat dipandang sebagai

kegiatan yang digunakan ketika seseorang mendatangkan atau menciptakan suatu ide baru (Yudianto et al., 2021). Murid yang berkegiatan dengan berpikir kreatif akan meningkatkan partisipasinya selama diskusi kelompok.

Pada siklus III meningkat menjadi 91,6% dengan kategori baik sekali dengan peningkatan sebesar 23,6% dengan implementasi LKPD terstruktur dengan tutor teman sebaya. LKPD memungkinkan murid untuk saling berdiskusi, mendukung satu sama lain, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik (Zaafirah et al., 2025). Dalam LKPD tutor sebaya, siswa yang berperan sebagai tutor bertugas untuk menemani belajar dan membantu teman sekelasnya memahami pembelajaran dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Interaksi siswa dalam kegiatan tutor sebaya meningkatkan keterlibatan aktif, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama (Syaikhu & Ghina, 2026).

Sejalan dengan ini penelitian oleh Basar dan Muafiah (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan penggunaan LKPD dapat membuat murid jadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan LKPD dan penerapan metode pembelajaran aktif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar murid secara signifikan (Jalal et al., 2021). LKPD berfungsi sebagai bahan ajar yang mampu memfasilitasi keterlibatan langsung murid dalam pembelajaran. Penggunaan LKPD dalam diskusi kelompok membantu murid memahami materi thaharah secara lebih sistematis dan mandiri (Wirdani & Fahri, 2026). Dengan demikian, secara teoretis dan empiris, penerapan metode diskusi kelompok melalui LKPD terstruktut terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi murid dalam pembelajaran IPAS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui LKPD terstruktur yang memuat pembagian tugas, aktivitas kolaborasi dan rekontruksi kelompok terbukti meningkatkan partisipasi murid dari siklus I sebesar 34,2%, siklus II

sebesar 68% dan siklus III sebesar 91,6% menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan partisipasi murid dalam diskusi terlihat pada aspek partisipasi lisan, interaksi positif, tanggung jawab, antusiasme dan kolaborasi. Dengan demikian, penggunaan LKPD terstruktur dalam kegiatan diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pertisipasi murid. Disarankan untuk dapat memberikan kontruksi LKPD terstruktur lebih baik, agar partisipasi murid memperoleh presentase yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, W. P., & Fiantika, F. R. (2024). Deskripsi Keterampilan Kolaboratif Siswa Kelas III SD Materi Bangun Datar Melalui Etnomatematika Motif Batik Madura. *Didactical Mathematics*, *6*(1), 30–39. https://doi.org/10.31949/dm.v6i1.8950

Andrianto, D., & Awantagusnik, A. (2025). Penggunaan LKPD Dan Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Serta Hasil Belajar Matematika Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*, 7138–7151.

Anggalia, F. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Matematika. *Unisan Jurnal*, *3*(11), 81–90.

Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 1–9.

Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru. In *Borneo Student Research* (Vol. 1, Number 2). CV Pena Persada.

Basar, M. A., & Muafiah, E. (2025). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dan Pemberian Tugas E-LKPD Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 7 Salatungo. *Makarya: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *1*(1).

Fadila, S. A., & Sylvia, I. (2024). Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Fase E Melalui Media Teka-Teki Silang dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament di SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, *3*(3), 309–317.

Ferryka, P. Z., Yuliana, Y., & Ramawati, D. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *2*(5), 362–371. https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1139

Gaghunting, M. K., & Bermuli, J. E. (2023). Strategi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *09*(03), 86–101.

Harmain, R. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Macam-Macam Limbah Melalui Metode Diskusi. *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *01*(1), 35–42.

Hijjah, A. L. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas Rendah Di MI 03 Weru. *Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(2), 59–64.

Hulda, G., Kusdianto, & Wahyudi, K. (2025). Upaya Meningkatkan Antusiasme Dan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Lkpd Inovatif Dan Berdiferensiasi Di Kelas V Sd Negeri Kotaraja. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, *18*(2).

Jalal, M., Muhsinin, U., & Suryaningsih, I. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Di Madrasah Ibtidaiyah Mahadil Islamiyah. *Primary Education Journal*, *5*(2), 22–32.

Lestari, S. I., Fiantika, F. R., & Rusminati, S. H. (2024). Analisis Kemampuan Representasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Metematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(9), 641–649.

Ni'mah, N. F. (2025). Peran Lembar Kerja Peserta Didik dalam Memfasilitasi Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, *03*(04), 1424–1437.

Novitasari, Aimanah, F. U., Ramadhani, U., Sitepu, A. P., & Risdalina. (2025). Efektivitas Penggunaan Lkpd Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN 55/I Sridadi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3).

Patimah, F., Nursa'adah, Rosa, N. M., & Septhiani, S. (2024). Efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(4), 17667–17675.

Rohmawati, U., & Mahluddin. (2025). Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Metode Diskusi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *3*(3).

Rosmana, P. S., Ruswan, A., Lesmana, A. R. D., Andini, I. F., Ramanda, N., Yuliani, I. P., Nurfitria, R., & Citra, W. R. (2024). Penerapan LKPD terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1),

3082–3088.

Susanto, M. Z., & Fiantika, F. R. (2024). Menggali Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Matematika Melalui Media Papan Ular Tangga Berbasis Budaya. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *6*(6), 2537–2544. https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6.1074

Syaikhu, A., & Ghina, N. N. (2026). Penerapan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Fokus Ketelitian Belajar Dan Empati Siswa SD. *Pendalungan*, *04*(01), 158–164.

Wahyuni, S., & Fitriatunnisa, M. (2025). Penggunaan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahun Alam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Murhalah Ula: Jurnal Pendidikan Dasar*, *01*(01), 55–68.

Waluyo, R. A., & Fiantika, F. R. (2024). Penggunaan Media Interaktif Fraction Splat Untuk Kemampuan Berpikir Numerik Siswa Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *5*(1), 61–86.

Wirdani, & Fahri, I. (2026). PENERAPAN Metode Diskusi Kelompok Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1).

Yudianto, E., Sugiarti, T., Astri, S., & Fiantika, F. R. (2021). Profile of elementary students'creative thinking in solving square problems using tangram based on Van Hiele's thinking level. *AdMathEdu*, *11*(1), 61–72. https://media.neliti.com/media/publications/361565-none-1ef3b5dc.pdf

Yusuf, A. T. U., Achmad, W. K. S., & Ernawati. (2026). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V UPT SPF SDN KOMPLEKS IKIP. *Jurnal Lempu*, *3*(1), 88–93.

Zaafirah, A. N. K., Khairunnisa, & Sawir, M. (2025). Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik di Kelas VI UPT SPF SDN Kompleks IKIP 1. *Jurnal Lempu*, *2*(3), 298–303.